

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ru punya botol minum baru dari Ibu.  
Namun, botol itu tiba-tiba hilang.  
Ru mencurigai seseorang.  
Apakah kecurigaan Ru benar?  
Ikuti kisah Ru mencari botol minumnya.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Botol Minum RU

Penulis : Yuniar Khairani  
Ilustrator: Refita Ika

BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Botol Minum RU





**Botol Minum Ru**

Penulis : Yuniar Khairani  
Ilustrator : Refita Ika  
Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy  
Pengarah 1 : Dadang Sunendar  
Pengarah 2 : M. Abdul Khak  
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi  
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina  
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih  
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<div>PB 398.209 598 KHA b</div>	<div><b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Khairani, Yuniar Botol Minum Ru/Yuniar Khairani; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 23 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-905-6  1. DONGENG–INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK</div>
---	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

**Sambutan**  
**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia. Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



## Sekapur Sirih

Ru adalah anak yang ceroboh dan sering menghilangkan barang miliknya. Ketika dia sudah berjanji pada Ibu untuk lebih berhati-hati, botol minumnya justru hilang lagi.

*Botol Minum Ru* adalah sebuah cerita tentang kejujuran. Anak yang jujur juga harus siap menerima kejujuran orang lain meski tak enak didengarkan.

Yogyakarta, Mei 2019

Yuniar Khairani





Hari ini Ru bersemangat pergi ke sekolah.  
Dia membawa botol minum baru, hadiah dari Ibu.  
Botol minum sebelumnya hilang tak sengaja.

“Hai, Ru. Ayo bermain.”, ajak teman-temannya.



“Tunggu aku, ya.”

Ru langsung lupa pada botolnya  
saat teman-temannya mengajak bermain.



Padahal, Ru sudah berjanji pada Ibu.  
Kali ini botol minumnya tak hilang lagi.





Aduh, di mana botol minumannya?  
Mengapa tidak ada?  
Kalau botolnya sampai hilang, Ru pasti dimarahi Ibu.



Hei, tunggu!  
Yang dibawa Keni itu botol minumannya bukan, ya?



“Keni, kembalikan botol minumku.”





“Bukan.  
Ini botol minumku!”

Ru tidak percaya.



Daripada bertengkar lebih baik membuktikan.

“Apa isi botol minummu, Ru?”

“Jus mangga,” jawab Ru.





“Buktikan kalau ini botol  
minummu.”



“Lo, kok ada nama Keni?”





“Mengapa berubah jadi es teh?”



“Tidak!”

“Kamu pasti mengganti isinya.”





“Kapan terakhir kamu  
memegang botol minumu, Ru?”

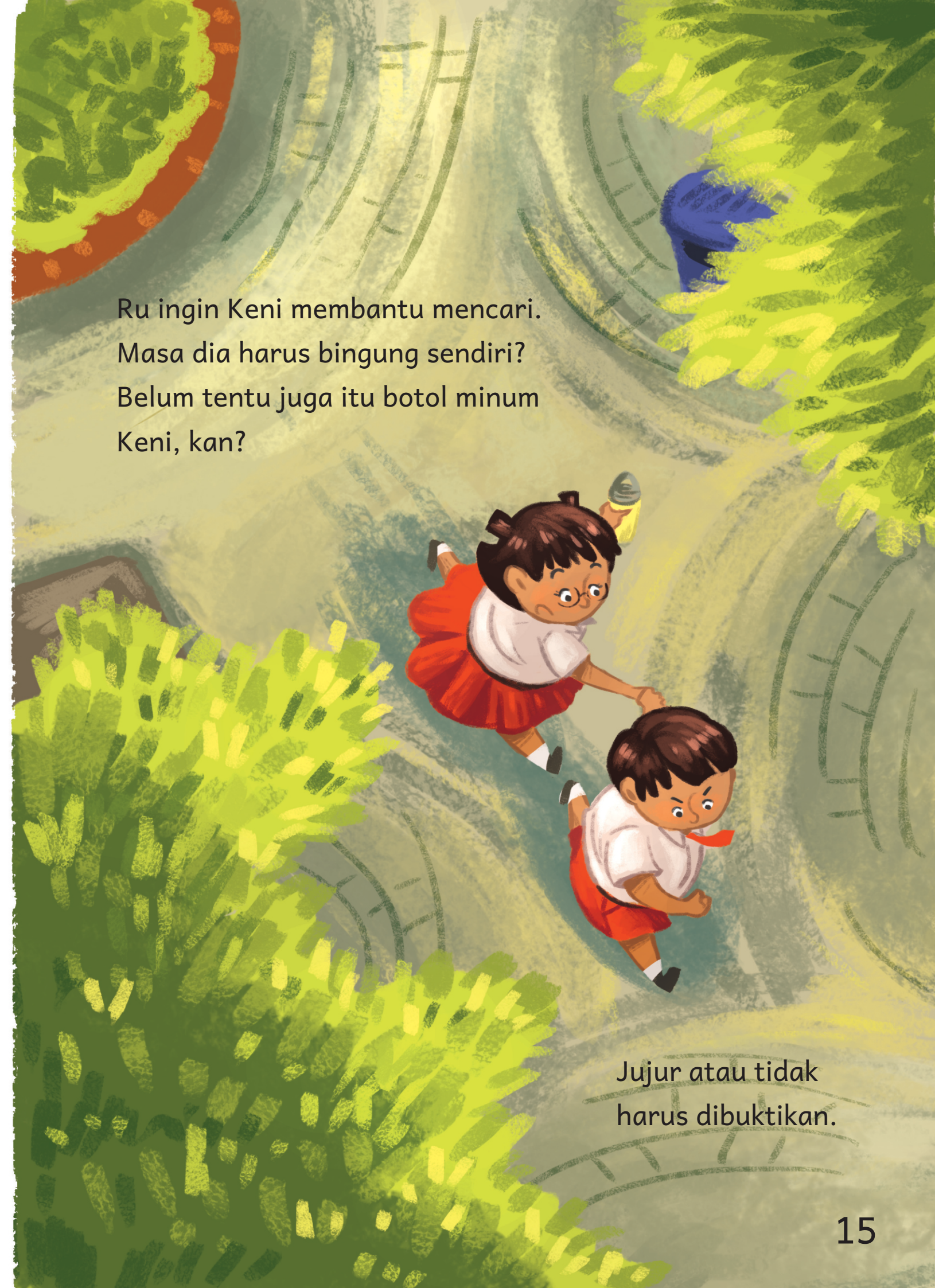
“Aku tidak ingat.  
Tahu-tahu saja hilang.”



Pertanyaan Keni sulit.  
Kalau Ru ingat pasti sudah ketemu  
dari tadi.



Ru ingin Keni membantu mencari.  
Masa dia harus bingung sendiri?  
Belum tentu juga itu botol minum  
Keni, kan?



Jujur atau tidak  
harus dibuktikan.



Keni mau membantu tetapi ada syaratnya.  
Kalau tidak ketemu berarti memang milik Keni.



Menuduh tidak jujur tanpa bukti juga tidak benar, kan?  
Namun...



Botol minum itu tidak ada di mana-mana.



Ru, nyaris putus asa.  
Mungkin botol minum itu sudah hilang selamanya.



“Lo, itu apa?”

Astaga, itu botol minum Ru!  
Entah bagaimana bisa berada di situ.

“Itu berarti...”







“Yang tadi benar-benar milik Keni!”



“Keni aku minta maaf.”  
Ru malu sekaligus lega.

Keni berkata,  
“Tidak apa-apa.  
Kadang-kadang teman bisa  
salah mengira.”



Ru jadi tahu sekarang.  
Ternyata mereka punya botol minum yang sama.



#### **Biodata Penulis**

**Yuniar Khairani** tinggal di Yogyakarta. Dia telah menulis cerita anak sejak tahun 2009. Beberapa penghargaan nasional dan internasional telah diraihnya. Salah satunya adalah Second Prize Eye Level Award Korea untuk cerita anak berjudul *Sepatu Bergambar Kupu-Kupu*. Baginya menulis adalah cara paling bahagia untuk membahagiakan anak-anak.



#### **Biodata Ilustrator**

**Refita Ika** lahir dan besar di Bandung. Dongeng dan gambar selalu menjadi bagian masa kecilnya. Minatnya pada ilustrasi buku anak tumbuh sejak menempuh pendidikan Desain Komunikasi Visual ITB. Baginya ilustrasi bukan sekedar gambar, tetapi bagaimana ilustrator menyisipi berbagai cerita dan makna ke dalamnya.



#### **Biodata Penyunting**

**Retno Handayani** lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di posel [retno.handayani@kemdikbud.go.id](mailto:retno.handayani@kemdikbud.go.id).



